

**PERBANDINGAN ANTARA ANEMIA DAN SISA PLASENTA  
TERHADAP KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUD  
CIDERES DAN RSUD MAJALENGKA KABUPATEN MAJALENGKA  
TAHUN 2016**

**Oleh : Merlly Amalia, Isriani Nurlia, Sri Maryanti**

(Program Studi D III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka)

**ABSTRAK**

Perdarahan post partum merupakan perdarahan pervaginam yang melebihi 500 ml setelah bersalin dan merupakan penyebab utama kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara anemia dan sisa plasenta terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sampelnya semua ibu post partum yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres tahun 2016 sebanyak 168 orang (*total populasi*) dan semua ibu post partum yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka tahun 2016 sebanyak 114 orang (*total populasi*). Analisis datanya menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Mann Whitney U Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres sebesar 59,6% lebih tinggi dibanding di RSUD Majalengka sebesar 40,4%. Kejadian anemia pada ibu post partum di RSUD Cideres sebesar 66,1% lebih tinggi dibanding di RSUD Majalengka sebesar 33,9%. Kejadian sisa plasenta pada ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres sebesar 78,0% lebih tinggi dibanding di RSUD Majalengka sebesar 22,0%. Perbandingan anemia terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Perbandingan sisa plasenta terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna.

Bagi petugas kesehatan atau bidan perlu memberitahu kepada ibu mengenai jarak dan jenis persalinan yang aman untuk kehamilan dan persalinan, memberikan asuhan persalinan manajemen aktif kala III yang sesuai dengan prosedur, serta meningkatkan pengawasan untuk mendeteksi kemungkinan ibu mengalami anemia, serta pentingnya memberikan informasi kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dengan tepat yaitu minimal 90 tablet.

Kata Kunci : Anemia, Sisa Plasenta, Perdarahan Post Partum

## LATAR BELAKANG

Program-program pembangunan kesehatan di Indonesia ditujukan pada penanggulangan masalah-masalah kesehatan ibu dan anak. Pada dasarnya program-program tersebut lebih menitikberatkan pada upaya-upaya penurunan angka kematian bayi dan anak, angka kelahiran kasar dan angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang sesuai untuk menilai kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu target pembangunan Indonesia Sehat 2025 adalah menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yaitu karena perdarahan (33,3%), hipertensi dalam kehamilan (26,1%), infeksi (9,3%) dan lain-lain (31,3%).

Jumlah kematian ibu di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2015 sebanyak 747 kasus (0,19%) dari 378.821 ibu bersalin. Proporsi penyebab utama kematian pada ibu masih didominasi oleh hipertensi dalam kehamilan (31,0%), perdarahan (30,0%), infeksi (7,5%) dan lain-lain (31,5%) (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2016).

Kematian ibu di Kabupaten Majalengka pada tahun 2015 sebanyak 20 orang dan penyebabnya yaitu hipertensi dalam kehamilan 9 orang (45%), perdarahan 6 orang (30%), penyakit jantung 2 orang (10%), infeksi 1 orang (5%), hipokalemia 1 orang (5%) dan post SC 1 orang (5%). Jumlah kematian tersebut sudah termasuk jumlah kematian dari RSUD Majalengka dan juga RSUD Cideres 6 kasus dari RSUD Majalengka dan 4 kasus dari RSUD Cideres sementara kematian lainnya bersumber dari pelayanan kesehatan lain (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2016).

Kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres pada tahun 2015 diketahui jumlah persalinan sebanyak 1.113 persalinan dan jumlah kasus perdarahan sebanyak 107 kasus (9,61%) terdiri dari sisa plasenta 40 kasus (3,59%), retensio plasenta sebanyak 15 kasus (1,35%), robekan jalan lahir sebanyak 40 kasus (3,59%), atonia uteri sebanyak 10 kasus (0,90%) dan plasenta previa sebanyak 2 kasus (0,18%). Pada tahun 2016 diketahui jumlah persalinan sebanyak 1.018 persalinan dan jumlah kasus perdarahan sebanyak 168 kasus (16,5%) terdiri dari sisa plasenta 56 kasus (5,50%), retensio plasenta sebanyak 36 kasus (3,53%), robekan jalan lahir sebanyak 31 kasus (3,04%), atonia uteri sebanyak 25 kasus (2,45%) dan plasenta previa sebanyak 20 kasus (1,96%) (RSUD Cideres, 2015-2016). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kejadian perdarahan di RSUD Cideres tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 6,89%.

Adapun kejadian perdarahan post partum di RSUD Majalengka pada tahun 2015 yaitu sebanyak 70 kasus (3,31%) dari 2.118 persalinan yang terdiri dari perdarahan sebanyak 20 kasus (0,94%), sisa plasenta 47 kasus (2,22%) dan retensio plasenta sebanyak 3 kasus (0,14%). Pada tahun 2016 diketahui jumlah persalinan sebanyak 1.256 persalinan dan jumlah kasus perdarahan sebanyak 114 kasus (9,07%) yang terdiri dari sisa plasenta 48 kasus (3,82%), retensio plasenta sebanyak 28 kasus (2,22%), robekan jalan lahir sebanyak 18 kasus (1,43%) dan atonia uteri sebanyak 20 kasus (1,59%) (RSUD Majalengka, 2015-2016). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kejadian perdarahan di RSUD Majalengka tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 8,13%.

Kematian ibu dapat disebabkan karena penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yaitu

berhubungan dengan komplikasi obstetri selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, sedangkan penyebab tidak langsung diakibatkan oleh penyakit yang telah diderita oleh ibu atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan tidak ada kaitannya dengan penyebab langsung obstetri. Perdarahan merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu yang paling banyak terjadi (Manuaba, 2012).

Perdarahan post partum merupakan perdarahan pervaginam yang melebihi 500 ml setelah bersalin. Perdarahan post partum pada umumnya terjadi dalam 24 jam setelah persalinan berlangsung (Prawirohardjo, 2011). Beberapa dampak perdarahan post partum bagi ibu pasca persalinan diantaranya yaitu pertama, anemia yang diakibatkan perdarahan dapat memperlemah keadaan pasien, menurunkan daya tahannya dan menjadi faktor predisposisi terjadinya infeksi nifas. Kedua, jika kehilangan darah ini tidak dihentikan maka akibat akhir tentu saja kematian. Perdarahan yang menimbulkan kematian bukanlah perdarahan sekaligus yang keluar banyak namun justru perdarahan terus menerus yang terjadi sedikit demi sedikit (Oxorn, 2011).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan perdarahan post partum adalah paritas (*grandemultipara*), jarak persalinan pendek kurang dari 2 tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan seperti pertolongan kala uri sebelum waktunya, dan persalinan dengan tindakan paksa. Tindakan persalinan pada umumnya dilakukan karena adanya indikasi partus lama dan dapat menyebabkan pula trauma persalinan seperti robekan vagina, robekan serviks dan ruptura uteri (Manuaba, 2012). Sementara menurut Dewi dan Sunarsih (2011) beberapa faktor risiko perdarahan post partum yaitu faktor umur, sisa plasenta riwayat persalinan sebelumnya, penyakit

seperti anemia, gizi ibu hamil, hipertensi dalam kehamilan dan kehamilan kembar.

Anemia merupakan kejadian berkurangnya jumlah sel darah merah atau kandungan hemoglobin di dalam darah. Normalnya ibu yang akan melahirkan setidaknya mencapai 10,5 gr%. Ibu bersalin yang mengalami anemia baik pada masa kehamilan maupun pada saat persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami perdarahan post partum. Hal ini dikarenakan anemia menyebabkan efektif sel darah merah berkurang karena hemoglobin (Hb) menurun, padahal fungsi Hb adalah mengikat oksigen untuk di kirimkan ke organ-organ vital seperti otak dan seluruh tubuh, dengan demikian pengiriman oksigen pun menurun, hal ini menyebabkan efek buruk begitu juga uterus. Otot uterus tidak berkontraksi adekuat atau atonia uteri sehingga terjadi perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2011).

Sisa plasenta juga dapat menyebabkan perdarahan. Sisa plasenta adalah sisa plasenta dan selaput ketuban yang masih tertinggal dalam rongga rahim yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum dini dan perdarahan postpartum lambat (Marmi, 2011). Sisa plasenta mengakibatkan tertinggalnya kotiledon dan selaput kulit ketuban yang mengganggu kontraksi uterus dalam menjepit pembuluh darah dalam uterus sehingga mengakibatkan perdarahan. Sisa plasenta dapat menimbulkan perdarahan post partum primer atau perdarahan post partum sekunder (Sujiyatini, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan antara Anemia dan Sisa Plasenta Terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Sampelnya semua ibu post partum yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres tahun 2016 sebanyak 168 orang (*total populasi*) dan semua ibu post partum yang mengalami

perdarahan post partum di RSUD Majalengka tahun 2016 sebanyak 114 orang (*total populasi*). Analisis datanya menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Mann Whitney U Test*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Kejadian Perdarahan Post Partum	f	%
1	RSUD Cideres	168	59.6
2	RSUD Majalengka	114	40.4
	<b>Jumlah</b>	<b>282</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (59,6%) ibu mengalami kejadian perdarahan

post partum di RSUD Cideres lebih besar dari pada kejadian perdarahan post partum di RSUD Majalengka.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu yang Mengalami Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Anemia pada Ibu yang Mengalami Perdarahan Post Partum	f	%
1	RSUD Cideres	82	66,1
2	RSUD Majalengka	42	33,9
	<b>Jumlah</b>	<b>124</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu post partum mengalami anemia di RSUD Cideres lebih

besar dari pada kejadian anemia di RSUD Majalengka.

**Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Sisa Plasenta pada Ibu yang Mengalami Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Sisa Plasenta pada Ibu yang Mengalami Perdarahan Post Partum	f	%
1	RSUD Cideres	32	78,0
2	RSUD Majalengka	9	22,0
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa ibu post partum karena sisa plasenta di RSUD Cideres lebih besar

dari pada ibu post partum yang mengalami sisa plasenta di RSUD Majalengka.

**Tabel 4 : Distribusi Proporsi Perbandingan Anemia terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Anemia	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah	
		RSUD Cideres		RSUD Majalengka			
		f	%	f	%	f	%
1	Anemia	82	66,1	42	33,9	124	100
2	Tidak anemia	86	54,4	72	45,6	158	100
	<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>59,6</b>	<b>114</b>	<b>40,4</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa jumlah ibu bersalin yang mengalami anemia dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres sebanyak 82 orang (66,1%), sedangkan ibu bersalin yang mengalami anemia dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka sebanyak 42 orang (33,9%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu bersalin yang mengalami anemia dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres lebih tinggi dibanding

proporsi ibu bersalin yang mengalami anemia dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka.

Hasil uji komparasi dengan *Mann-Whitney Test* pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,047$  (nilai  $p < \alpha$ ) sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa perbandingan anemia terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan perbedaan yang bermakna.

**Tabel 5 : Distribusi Proporsi Perbandingan Sisa Plasenta terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016**

No	Sisa Plasenta	Kejadian Perdarahan Post Partum				Jumlah	
		RSUD Cideres		RSUD Majalengka			
		f	%	f	%	f	%
1	Ya	32	78,0	9	22,0	41	100
2	Tidak	136	56,4	105	43,6	241	100
	<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>59,6</b>	<b>114</b>	<b>40,4</b>	<b>282</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa jumlah ibu bersalin yang mengalami sisa plasenta dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres sebanyak 32 orang (78,0%), sedangkan ibu bersalin yang mengalami sisa plasenta dan mengalami

perdarahan post partum di RSUD Majalengka sebanyak 9 orang (22,0%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ibu bersalin yang mengalami sisa plasenta dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres lebih tinggi dibanding

proporsi ibu bersalin yang mengalami sisa plasenta dan mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka.

Hasil uji komparasi dengan *Mann-Whitney Test* pada  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,009$  (nilai  $p < 0,05$ ) sehingga hipotesis nol

## **PEMBAHASAN**

### **Perbandingan Anemia terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum**

Hasil penelitian mengenai perbandingan anemia terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu bersalin dapat meningkatkan kejadian perdarahan post partum, kejadian anemia di RSUD Cideres tinggi sehingga kejadian perdarahan post partum juga menjadi lebih tinggi.

Anemia adalah berkurangnya kadar eritrosit (sel darah merah) dan kadar hemoglobin dalam setiap milimeter kubik darah dalam tubuh manusia (Murgiyanta, 2011). Anemia adalah tingkat kekurangan zat besi yang paling berat dan terjadi bila konsentrasi hemoglobin (Hb) jauh dibawah ambang batas yang ditentukan (Pudiastuti, 2012).

Kekurangan kadar hemoglobin dapat menyebabkan anemia. Anemia adalah suatu kondisi penurunan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin atau Hb) di bawah nilai normal. Anemia dalam persalinan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11gr%. Bila ibu menderita anemia berat selama kehamilan, maka ia akan sering mengalami sesak nafas, edema, gagal jantung kongestif, anoksia otak, sehingga sering mengakibatkan kematian ibu (Muryanti, 2011).

ditolak yang berarti bahwa perbandingan sisa plasenta terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan perbedaan yang bermakna.

Hemoglobin sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia untuk berbagai metabolisme sel dalam hal mengangkut oksigen keseluruh tubuh. Organ uterus memerlukan kontraksi yang kuat pada saat persalinan, menghentikan perdarahan akibat lepasnya plasenta dari perlekatanannya dipermukaan dalam rahim (endometrium) yang luas selama kehamilan dan sesudah persalinan untuk pengecilan (involusi) uterus. Kadar Hb yang kurang dari 10 gr% akan membuat kontraksi otot rahim lemah ketika persalinan berlangsung (atonia uteri), dan juga menyebabkan adanya bahaya perdarahan postpartum sehingga ini merupakan sebab potensial morbiditas dan mortalitas ibu beserta anak (Pudiastuti, 2012).

Ibu bersalin yang mengalami anemia baik pada masa kehamilan maupun pada saat persalinan dapat mengakibatkan ibu mengalami perdarahan post partum. Hal ini dikarenakan anemia menyebabkan efektif sel darah merah berkurang karena hemoglobin (Hb) menurun, padahal fungsi Hb adalah mengikat oksigen untuk di kirimkan ke organ-organ vital seperti otak dan seluruh tubuh, dengan demikian pengiriman oksigen pun menurun, hal ini menyebabkan efek buruk begitu juga uterus. Otot uterus tidak berkontraksi adekuat atau atonia uteri sehingga terjadi perdarahan post partum (Prawirohardjo, 2011).

Hasil penelitian Hasanah (2015) menyatakan bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum sebesar 17,0% sedangkan ibu bersalin yang mengalami anemia pada ibu yang

mengalami perdarahan post partum sebesar 25,0% dan anemia berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum dan studi yang dilakukan oleh Hidayah (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami perdarahan post partum terdapat pada ibu yang mengalami anemia (60%) serta terdapat hubungan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul DIY tahun 2012.

Hasil penelitian Wati (2015) di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2014 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebesar 29,1%, dan proporsi ibu yang mengalami perdarahan pada ibu anemia sebesar 50,6% lebih tinggi dibanding proporsi ibu yang tidak mengalami perdarahan pada ibu anemia sebesar 21,8%, serta ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. Hasil penelitian Dina (2013) tentang faktor determinan kejadian perdarahan post partum di RSUD Majene Kabupaten Majene menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebesar 30,6%, proporsi ibu yang mengalami perdarahan post partum dan mengalami anemia sebesar 60,5%, serta anemia berhubungan kejadian perdarahan post partum.

Adanya perbedaan yang bermakna antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum. Maka upaya yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan baik di RSUD Cideres maupun di RSUD Majalengka adalah dengan meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dan bersalin, perlunya memberikan informasi kepada ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan dengan tepat dan pada saat bersalin, petugas kesehatan perlu melakukan asuhan persalinan yang sesuai dengan standar agar kejadian perdarahan post partum dapat dihindari.

Bagi ibu hamil agar menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan mengkonsumsi tablet Fe dengan tepat.

### **Perbandingan Sisa Plasenta terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum**

Hasil penelitian mengenai perbandingan sisa plasenta terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa sisa plasenta dapat mempengaruhi kejadian perdarahan post partum, semakin banyak kasus sisa plasenta maka kejadian perdarahan post partum pun akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori Nugroho (2012), bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan post partum diantaranya adalah adanya atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir dan faktor bekuan darah, sedangkan faktor predisposisi terjadinya perdarahan post partum yang antara lain adalah hidramnion, gemeli, paritas dan umur.

Juga mendukung teori bahwa perdarahan post partum karena sisa plasenta adalah suatu bagian dari plasenta (satu atau lebih lobus) tertinggal, maka uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif dan keadaan ini dapat menimbulkan perdarahan. Perdarahan post partum dapat terjadi sebagai akibat tertinggalnya sisa plasenta atau selaput janin. bila hal tersebut terjadi, harus dikeluarkan secara manual atau di kuretase disusul dengan pemberian obat-obat uterotonika intravena (Manuaba, 2012).

Pada umumnya, plasenta lahir lengkap kurang dari setengah jam sesudah anak lahir. Namun pada saat dilakukan pemeriksaan kelengkapan plasenta, kadang-kadang masih ada potongan-potongan plasenta yang tertinggal tanpa diketahui, inilah yang disebut plasenta rest atau sisa

plasenta. Hal tersebut dapat menimbulkan perdarahan, perdarahan ini merupakan salah satu faktor penyebab angka kematian ibu menjadi meningkat (Dewi dan Sunarsih, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2014) di RSUD Depok menyatakan bahwa sisa plasenta berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum. Juga sejalan dengan penelitian Friyandini (2014) di RSUD Sumedang menunjukkan bahwa perdarahan post partum dapat dikarenakan oleh sisa plasenta.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres sebesar 59,6% lebih tinggi dibanding kejadian perdarahan post partum di RSUD Majalengka sebesar 40,4%.
2. Kejadian anemia pada ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres sebesar 66,1% lebih tinggi dibanding ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka sebesar 33,9%.
3. Kejadian sisa plasenta pada ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Cideres sebesar 78,0% lebih tinggi dibanding ibu yang mengalami perdarahan post partum di RSUD Majalengka sebesar 22,0%.
4. Perbandingan anemia terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna.
5. Perbandingan sisa plasenta terhadap kejadian perdarahan post partum di RSUD Cideres dan RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2016 menunjukkan ada perbedaan yang bermakna.

Adanya perbedaan yang bermakna antara sisa plasenta dengan kejadian perdarahan post partum. Maka petugas kesehatan perlu meningkatkan pengawasan atau pemantauan terhadap proses persalinan serta mampu menegakan diagnosa yang tepat untuk menghindari kejadian sisa plasenta. Bagi ibu agar mengikuti nasihat petugas kesehatan dengan baik, menjaga pola istirahat, pola makan dan mengkonsumsi vitamin atau obat yang dianjurkan petugas kesehatan.

### **Saran**

1. Bagi STIKes YPIB Majalengka, penelitian ini agar dijadikan tambahan referensi ilmiah di perpustakaan STIKes YPIB Majalengka sehingga menambah ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang kejadian perdarahan post partum dan faktor yang dapat mempengaruhinya.
2. Bagi RSUD Cideres dan RSUD Majalengka, bagi petugas kesehatan atau bidan perlu memberitahu kepada ibu mengenai jarak dan jenis persalinan yang aman untuk kehamilan dan persalinan, memberikan asuhan persalinan manajemen aktif kala III yang sesuai dengan prosedur, serta meningkatkan pengawasan untuk mendeteksi kemungkinan ibu mengalami anemia, dan menegakan diagnosa yang tepat untuk menghindari kejadian sisa plasenta, serta pentingnya memberikan informasi kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dengan tepat yaitu minimal 90 tablet.
3. Bagi Ibu Hamil dan Bersalin, ibu untuk mentaati saran atau intruksi dari petugas kesehatan dengan baik, dan perlunya ibu melakukan pemeriksaan kepada

- petugas kesehatan pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas.
4. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh

peneliti yang akan datang dengan mengkaji faktor-faktor lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini, serta menambah jumlah sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cunningham, F G. 2011. *Obstetri Williams*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dewi, V. N. L. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dewi dan Sunarsih. 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Dewi. 2014. *Hubungan Sisa Plasenta dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Depok*. Jurnal Kesehatan Raflesia, No. 2 Tahun 2014.
- Dina, D. 2013. *Faktor Determinan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Majene Kabupaten Majene*. pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/2a, diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Majalengka tahun 2015*. Majalengka: Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2015. *Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2014*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Fadlun, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fauziyah. 2012. *Studi Kasus Kejadian Perdarahan Post Partum pada Ibu Bersalin di Nusa Tenggara Timur*. lib.ui.ac.id/file?file=digital, diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Friyandini. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSU Sumedang Tahun 2013*. Artikel Ilmiah Akademi Respati.
- Hasanah. 2015. *Anemia Dengan Perdarahan Postpartum di RSU Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto Tahun 2014*. repository.poltekkesmajapahit.ac.id, diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Hidayah, F. N. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum Primer pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul DIY tahun 2012*. Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriani. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di Kota Palu Tahun 2010*. Jurnal I-Lib. Universitas Gajah Mada.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Manuaba, IBG. 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.

- Masriatun. 2012. *Hubungan Paritas dan Umur dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Bersalin di RSUD Ambarawa Pada Tahun 2011*. <http://perpusnwu.web.id>, diakses tanggal 3 Januari 2017.
- Marmi, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murgiyanta. 2011. *Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil di Indonesia*. Jakarta: Litbangkes.
- Muryanti. 2011. *Analisis Anemia dan Kehamilan Terkait Mortalitas Ibu*. Modul. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Myles. 2011. *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Oxorn. 2011. *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan, Human Labor and Birth*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prawirohardjo, S. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverowati. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pudiasuti. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ratu, M. 2012. *Hubungan Faktor Risiko dengan Perdarahan Akibat Retensio Plasenta di Bangsal Kebidanan RSUD Raden Mattaher tahun 2011-2012*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. [www.fkik.unja.ac.id/](http://www.fkik.unja.ac.id/), diakses tanggal 8 Januari 2017.
- Rudiati. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan di Kamar Bersalin RSUD Nganjuk*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. II No. 3 tahun 2011. [www.jurnalkesmas.ui.ac.id](http://www.jurnalkesmas.ui.ac.id), diakses tanggal 2 Desember 2016.
- Rukiyat, A. Y. dan Yulianti, L. 2013. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Catatan Asuhan Ibu Nifas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saleha, S. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saifudin, A.B. 2011. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Seweng, Arifin dan Sorong, Mapeaty. 2013. *Faktor Determinan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD Majene Kabupaten Majene Tahun 2013*. Jurnal Penelitian. STIKES Bina Bangsa Majene. [u.lipi.go.id](http://u.lipi.go.id), diakses tanggal 9 Desember 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati. 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Supa dan Sidabutar. 2012. *Hubungan Antara Paritas, Berat Bayi Lahir, dan Retensio Plasenta dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer*. Jurnal Penelitian. Akbid Griya Husada Surabaya.

[www.akbid-griyahasada.com/](http://www.akbid-griyahasada.com/),  
diakses tanggal 8 Januari 2017.

- Sujiyatini. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryani. 2012. *Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dan Antenatal Care dengan Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi tahun 2012*. Medan: Universitas Sumatera Utara. [jurnal.usu.ac.id/](http://jurnal.usu.ac.id/), diakses tanggal 5 Januari 2017.
- Wati, M. 2015. *Hubungan Paritas, Jarak Persalinan dan Jenis Persalinan dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka Tahun 2014*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D III Kebidanan STIKes YPIB Majalengka.
- Wheeler, L. 2011. *Buku Saku Perawatan Pranatal dan Pascapartum*. Jakarta : EGC
- Winkjosastro. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP.
- Yanti, R. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Yuries. 2011. *Imu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : TIM